

Analisis Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran Tematik Guru Sekolah Dasar Negeri Gugus 1 Kediri, Lombok Barat

Kurnia Ariani Dahlia¹, I Nyoman Karma², Itsna Oktaviyani³
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan, Universitas Mataram¹⁻³

Abstract

This study aims to explain the extent of the teacher's ability to carry out thematic learning at the State Elementary School Cluster 1 Kediri, West Lombok. Thematic learning is a real challenge for teachers in carrying out classroom learning because of schools' limited facilities and time, especially during the outbreak of the COVID-19 pandemic in Indonesia. The study applies the descriptive qualitative method. For sampling in this study, I used a non-probability technique of purposive sampling, that is, not all teachers will become samples, but based on specific criteria. There were six teachers of the second class, State Elementary School Cluster 1 Kediri. The results of this study indicated that 1) the principle of exploring thematic learning plans in the second class of the Kediri State Elementary School has not been appropriately implemented, 2) some teachers have not been able to apply the thematic learning model fluently because learning activities constrain them carried out from home due to pandemic Covid-19, 3) learning has been carried out under the learning tools that have been prepared, 4) the principles also cannot be done because the learning process is online so that there is an evaluation interaction carried out. These data show that the implementation of thematic learning in the Kediri State of Elementary School Cluster 1 is still not well being implemented.

Keywords: *teacher ability, thematic learning, elementary school, Kediri, the second class*

Analisis Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran Tematik Guru Sekolah Dasar Negeri Gugus 1 Kediri, Lombok Barat

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan sejauhmana kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Negeri Gugus 1 Kediri Lombok Barat. Pembelajaran tematik menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas karena keterbatasan fasilitas dan waktu yang dimiliki oleh sekolah khususnya pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik non probability jenis purposive sampling yaitu tidak semua guru dijadikan sebagai sampel, namun berdasarkan kriteria tertentu sehingga didapatkan sebanyak 6 orang guru kelas II Sekolah Dasar Negeri Gugus 1 Kediri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) prinsip pengggalian perencanaan pembelajaran tematik pada kelas II Sekolah Dasar Negeri Gugus 1 Kediri belum sepenuhnya dilaksanakan dengan baik, 2) beberapa guru belum mampu menerapkan pembelajaran tematik dengan baik karena terkendala oleh kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari rumah, 3) evaluasi pembelajaran sudah dilakukan sesuai dengan perangkat pembelajaran yang disusun, 4) prinsip rekasi juga tidak bisa dilakukan karena proses pembelajaran secara online sehingga terdapat keterbatasan interaksi yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Negeri Gugus 1 Kediri masih belum terlaksana dengan baik.

Keywords: *kemampuan guru, pembelajaran tematik, sekolah dasar, Kediri, kelas dua*

Pendahuluan

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 81 A mengatakan bahwa dalam penerapan implementasi kurikulum 2013 terdapat pedoman yang mencangkup pedoman penyusunan dan pengelolaan kurikulum tingkat satuan pendidikan, pedoman pengembangan muatan lokal, pedoman kegiatan ekstrakurikuler, pedoman umum pembelajaran, dan pedoman evaluasi kurikulum. Para pelaku pendidikan harus terus memperhatikan pedoman-pedoman tersebut agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang ditekankan dalam kurikulum 2013 adalah model pembelajaran tematik. Menurut Abdul Majid (2014:18) Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran atau bidang studi dengan menggunakan tema tertentu. Tema tersebut kemudian diulas dari berbagai sudut pandang baik dari pandangan ilmu pengetahuan, humaniora maupun agama, sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.

Proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan tiga ranah yaitu, kognitif, afektif dan psikomotorik. Artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah yang lainnya. Oleh karena itu, diperlukan pelaksanaan pembelajaran yang tepat agar apa yang diajarkan dapat dikuasai oleh peserta didik dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran termuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah di susun secara individu maupun kelompok yang mengacu pada silabus sebelum pelaksanaan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih mandiri dalam memecahkan masalah agar menjadi pelajar mandiri sepanjang hayat. Kualitas lain yang harus terealisasikan kurikulum dalam pelaksanaan pembelajaran adalah kreativitas, kemandirian, kerja sama, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi, dan kecakapan hidup peserta didik untuk membentuk watak serta meningkatkan peradaban dan martabat bangsa.

Meskipun pada kurikulum pembelajaran tematik para siswa dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran di kelas tetapi peran guru dalam membentuk siswa yang aktif dan mengarahkan pembelajaran sangat penting. Guru harus mampu menyesuaikan diri

Analisis Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran Tematik Guru Sekolah Dasar Negeri Gugus 1 Kediri, Lombok Barat

dengan kurikulum baru dan cara pembelajaran baru kepada peserta didik. Selain itu cara guru dalam melaksanakan kurikulum tematik juga penting, hal ini erat kaitannya dengan prinsip pembelajaran tematik yang harus guru pahami dan praktikan dalam kegiatan mengajar.

Berdasarkan hasil observasi awal pada bulan November tahun 2020, saya melihat kondisi di sekolah dasar negeri gugus 1 Kediri sebelumnya bahwa tujuan pembelajaran tematik tidak tercapai secara maksimal karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru dalam mengelola kelas. Selain itu juga para guru yang terbiasa menerapkan kurikulum lama juga kesulitan dalam mengikuti perkembangan kurikulum tematik saat ini

Melihat permasalahan tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 yang diterapkan oleh guru di sekolah dasar negeri gugus 1 Kediri pada tahun ajaran 2020/2021 dengan rumusan masalah yaitu bagaimana kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik kurikulum 2013 di sekolah dasar negeri gugus 1 Kediri?

Metode

Jenis Penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif deskriptif dengan memfokuskan masalah pada kemampuan melaksanakan pembelajaran tematik oleh guru Sekolah Dasar Negeri. Penelitian ini mengambil lokasi di Gugus 1 Kediri yang terletak di Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode pengujian keabsahan data menggunakan metode triangulasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisa penelitian Miles and Huberman.

Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian akan diuraikan data yang telah didapatkan di lapangan selama penelitian berlangsung. Data ini didapatkan dari 6 guru yang sudah masuk kedalam kriteria sampel pada penelitian ini. 6 guru tersebut bersedia untuk di observasi

selama melakukan pembelajaran, dan diwawancari untuk mengetahui lebih dalam pelaksanaan pembelajaran.

Hasil penelitian diuraikan berdasarkan proses pembelajaran berlangsung sehingga terbentuk 3 sub kegiatan yang dapat mencerminkan kegiatan pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru. Tiga sub kegiatan itu antara lain;

1) Kegiatan Awal

Pada tahap kegiatan awal, guru diharapkan mampu memberikan semangat ataupun motivasi kepada peserta didik agar tetap semangat dalam belajar. Selain itu menjelaskan tujuan pembelajaran juga menjadi poin penting dalam pelaksanaan pembelajaran tematik. Berdasarkan hasil observasi terdapat 2 guru yang melakukan tindakan tersebut yaitu Ibu Guru Siti Majidah, S.Pd dan Ibu Guru Rohana.

Kedua guru tersebut sudah membuka pelajaran dengan mengajak semua peserta didik untuk berdoa sebelum belajar. Setelah itu guru memberikan apersepsi kepada peserta didik terkait dengan materi yang akan dipelajari untuk mempersiapkan peserta didik menerima pelajaran. Hal ini merupakan salah satu cara dalam memotivasi peserta didik untuk tetap dapat menerima materi dengan baik. Pada kegiatan apersepsi ini banyak peserta didik antusias menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru sehingga bisa terlihat peserta didik sudah siap untuk mengikuti pembelajaran. Saat peserta didik sudah dianggap siap mengikuti pembelajaran guru menginformasikan materi yang akan dipelajari kepada peserta didik serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai agar pembelajaran lebih bermakna dan terarah. Hal tersebut seperti yang diungkapkan Ibu Siti Majidah, S.Pd selaku kelas II SDN 1 Kediri selatan

“Anak-anak saya minta berdo’a terlebih dahulu, lalu mengajak mereka bernyanyi, tepuk tangan dan semacamnya yang terkait dengan materi yang akan dipelajari. Tak lupa juga saya menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran agar anak-anak tahu untuk apa mereka mempelajari materi tersebut sehingga pembelajaran jadi lebih bermakna.”

Gambar 1.
Kegiatan Pembelajaran



Keterangan : Kegiatan penyampaian tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Siti Majidah ketika mengawali pembelajaran

Selain itu untuk guru yang lain langsung masuk ke dalam inti pembahasan materi karena pada situasi pandemi yang guru dibatasi waktu mengajarnya sehingga guru tersebut berpikir ada materi yang lebih penting untuk disampaikan karena menjelang waktu ujian sudah dekat. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Guru Suhartini

“Nah kalau itu kita kan dikejar waktu ni alau waktu kurang dan mash banyak yg perlu dibahas sementara kan waktu kenaikan kelas udah dekat dan sebagainya”

Adapun guru yang mengajar secara online juga terbatas interaksinya sehingga dalam menyampaikan motivasi agak terkendala bahkan perlu memilih materi yang perlu disampaikan atau tidak seperti yang dikatakan Bapak Guru Rusnan

“Jadi dalam hal kondisi seperti saat ini pandemi Covid-19 jadi kita belajarnya itu memilah dan memilih mana yang paling utama atau yang masuk dalam kategori yang harus dipelajari di dalam sekolah khususnya pada kelas-kelas itu. Jadi tergantung pada kelasnya, nanti kelas ini apa yang cocok atau paling utama itu yang harus kita utamakan”.

Penjelasan dari Bapak Guru Rusnan bahwa beliau terkendala dalam melakukan kegiatan awal seperti memberi motivasi atau membuka pembelajaran. Bapak Guru Rusnan mencoba memilih dan memilah mata pelajaran artinya beliau langsung masuk ke inti pelajaran, dan ketika ada

kegiatan atau materi yg kurang penting akan dilewati sehingga untuk melaksanakan motivasi dan pembukaan pembelajaran juga Bapak Guru Rusnan tidak melaksanakannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa guru tersebut belum mampu melaksanakan pembelajaran tematik sebagaimana mestinya. Hal ini disebabkan oleh aturan yang membatasi guru baik dengan waktu belajar peserta didik bahkan banyaknya libur karena kasusu positif corona yang belum bisa dikendalikan sehingga berdampak pada banyaknya materi penting yang belum disampaikan, sedangkan ujian semester akan dilaksanakan.

Selain itu, untuk mengukur indikator penilaian dari kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik khususnya pada kegiatan awal. Penelitian ini menggunakan instrumen penilaian pembelajaran tematik terpadu guru yang bersumber dari Panduan Penilaian PPL 2018 FKIP Universitas Mataram.

Table 1.
Penilaian Pembelajaran Tematik 2013 pada Kegiatan Awal

Kegiatan Awal	Nama Guru SDN Gugus 1 Kediri					
	Nurmini	Gusti Ayusti	Rusnan	Siti Majidah	Rohana	Suhartini
Apresiasi dan Motivasi	40	40	28	60	72	40
Penyampaian kompetensi dan Rencana Kegiatan	50	20	70	90	90	50
Rata-Rata	45	30	49	75	81	45

Keterangan : Nilai rata-rata adalah 60
85-100 = Baik sekali ; 75-84 = Baik ; 60-74 = Cukup ;
40-59 = kurang ; 0-39 = kurang sekali

Berdasarkan hasil penilain dari indikator penilain tesebut juga dapat dijelaskan bahwa hanya terdapat 2 guru dari 6 guru Sekolah Dasar Negeri Gugus 1 Kediri yang melaksanakan pembelajaran dengan baik mengikuti

pelaksanaan pembelajaran tematik yang diharapkan meskipun tidak sempurna karena terdapat beberapa kendala yang dihadapi seperti pemataan waktu belajar ketika mengajar sehingga terdapat aspek penilaian yang kurang khususnya pada pendemonstrasian sesuatu yang terkait dengan tema. Para guru hanya melakukan pembukaan pembelajaran sesuai dengan panduan tanpa menyiapkan tema terlebih dahulu. Sedangkan untuk 4 guru yang lainnya dinilai masih jauh dari penilaian yang baik karena faktor pembelajaran secara online yang membuat interaksi cukup terbatas sehingga banyak yang mengabaikan poin pembukaan pembelajaran di awal.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pembelajaran tematik, guru akan mengajar dengan tema-tema yang sudah dibuat sebelumnya. Tema tersebut merupakan gabungan dari beberapa mata pelajaran yang nantinya akan didiskusikan secara aktif oleh para peserta didik ketika pembelajaran berlangsung. Namun hal ini jauh daripada yang diharapkan karena kondisi pembelajaran secara online atau daring (dalam jaringan). Sehingga para guru kelas II SDN 2 Kediri selatan, SDN 4 Kediri selatan, SDN 4 Kediri selatan, SDN 1 Kediri Induk dan guru SDN 2 Kediri Induk belum melaksanakan pembelajaran tematik. Guru tidak menyiapkan tema-tema pembelajaran melainkan menggunakan panduan buku pembelajaran tematik yang didapatkan dari pemerintah. Padahal seharusnya guru menyiapkan dan membuat sendiri tema pembelajaran yang akan diajarkan.

Dari hasil observasi pada saat penelitian, masih terlihat guru mengajar dengan metode lama yaitu mengajar sesuai dengan mata pelajaran. Selain itu juga metode pembelajaran yang sering dan umum digunakan oleh guru kelas dalam proses belajar mengajar adalah metode tanya jawab yang berkaitan dengan materi yang disampaikan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan dan bertujuan agar peserta didik berani mengungkapkan apa yang mereka tahu serta membuat pembelajaran lebih bermakna.

Metode atau cara mengajar tersebut lebih efektif menurut para guru disebabkan oleh kegiatan belajar yang dilakukan secara online (daring) sehingga waktu yang dimiliki oleh guru sangat terbatas dan koneksi internet yang terkadang lelet. Sejalan dengan apa yang diungkapkan Pak Rusnan, S.Pd guru kelas 2 SDN 1 Kediri Induk

“Untuk penerapan pembelajaran tematik yang dimaksud, saya belum bisa terapkan karena kegiatan belajar sekarang berbeda dengan pada saat anak-anak masuk kelas. Sekarang kita belajar daring lewat hp, waktu kita terbatas untuk menyampaikan materi, belum lagi masalah sinyal (koneksi) internet yang kadang putus-nyambung.”

Gambar 2.
Pak Rusnan, S.Pd setelah melakukan pembelajaran daring



Namun Berbeda dengan Ibu Siti Majidah S.Pd dan Ibu Rohana, S.Pd yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara offline yakni dengan tatap muka. Meskipun pembelajaran dilakukan di rumah peserta didik, akan tetapi proses pembelajaran tetap menerapkan beberapa aturan yang sudah ditetapkan sesuai dengan protokol kesehatan seperti guru dan peserta didik harus menggunakan masker, dan menjaga jarak. Ibu Siti Majidah, S.Pd dan Ibu Rohana, S.Pd mampu menerapkan pembelajaran tematik pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Metode yang digunakan oleh kedua guru

tersebut adalah mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Bahkan kedua guru tersebut kadang-kadang menggunakan media pembelajaran pada saat kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Ibu Rohana, S.Pd ada saat diwawancari oleh peneliti,

“Syukur kami disini melakukan kegiatan belajar mengajar masih tatap muka walaupun harus ke rumah peserta didik. Walaupun dengan waktu yang terbatas dan suasana berbeda tapi materinya tetap bisa kami sampaikan bahkan sesekali kami meminta mereka (peserta didik) eksplorasi kalau materinya terkait dengan lingkungan sekitar. Namun jika materinya di luar itu ya kami gunakan media pembelajaran.”

Berdasarkan observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran kegiatan pembelajaran baik secara luring maupu daring dapat mempengaruhi guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik, sehingga pada masa pademi hanya dua guru yang mampu melaksanakan pembelajaran tematik seperti biasanya.

Pada penelitian ini juga untuk dapat menilai lebih lanjut terkait pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan ini perlu dilihat dari indikator penilaian pembelajaran tematik dengan instrumen penilaian pembelajaran tematik terpadu guru yang bersumber dari Panduan Penilaian PPL 2018 FKIP Universitas Mataram. Agar dapat menilai lebih jauh aspek-aspek yang kurang dari guru tersebut.

Table 2.
Penilaian Pembelajaran Tematik 2013 Pada Kegiatan Inti

Kegiatan inti	Nama Guru SDN Gugus 1 Kediri					
	Nurmini	Gusti Ayusti	Rusnan	Siti Majidah	Rohana	Suhartini
Penguasaan materi pembelajaran	70	75	80	85	80	75
Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik	33,33	30	30	80	60	40
Penerapan pendekatan	33,43	34,28	34,28	77,14	74,28	31,43

saintifik						
Penerapan pembelajaran tematik terpadu	45	45	40	70	60	30
Pemanfaatan sumber belajar / media dalam pembelajaran	52	55	36	76	84	36
Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran	36	20	24	96	60	40
Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran	60	90	65	80	100	60
Rata-Rata	47,11	49,89	44,18	80,87	74,04	44,63

Keterangan : Nilai rata-rata adalah 60

85-100 = Baik sekali ; 75-84 = Baik ; 60-74 = Cukup ;

40-59 = kurang ; 0-39 = kurang sekali

Berdasarkan tabel penilaian pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru, terdapat dua guru yang memiliki nilai diatas rata-rata dengan melaksanakan pembelajaran yang baik, meskipun begitu terdapat aspek penilaian yang kurang pada kedua guru tersebut bahkan disetiap guru yang menjadi informan bermasalah pada aspek ini yaitu terkait dengan penerapan tema dalam pembelajaran tematik. Guru masih menggunakan materi pembelajaran seperti biasa yang mengajarkan peserta didik dengan memiahkan materi pembelajaran, sedangkan dalam tematik diharapkan guru mampu membuat suatu tema pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran. Aspek yang paling berpengaruh dalam pembelajaran yang ditemukan dilapangan yaitu permbedaan secara jelas terlihat antara cara guru mengajar secara langsung tatap muka dengan mengajar secara online. Empat guru yang mengajar secara online memiliki keterbatasan baik interaksi maupun penampaian materi kepada para peserta didik sehingga terlihat jelas perbedaan

nilai yang didapatkan oleh guru ketika mengajar khususnya pada pembelajaran tematik.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan terakhir pada proses pembelajaran tematik. Kegiatan ini akan diisi dengan tanya jawab untuk mengevaluasi secara hariaan pemaham dari siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

Pada tahap kegiatan penutup para guru kelas hampir melalukan kegiatan yang sama. Pada kegiatan penutup sudah baik dan hal ini terlihat sesuai dengan langkah-langkah yang ada di Pedoman pembelajaran Tematik 2013 dari pemerintah. Para guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik terkait dengan materi yang belum dipahami. Setelah itu guru memberikan evaluasi kepada peserta didik secara individu untuk melakukan sejauh mana pemahaman peserta didik dalam menerima pelajaran. Kemudian guru memberitahukan kepada peserta didik tentang materi yang akan dipelajari selanjutnya. Pada akhir waktu pembelajaran guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengajak semua peserta didik membaca do'a sesudah belajar. Sebagaimana penejelasan Ibu Nurmini, S.Pd

“Sebelum menutup pembelajaran, saya meminta mereka bertanya (peserta didik) saya usahakan ada yang bertanya tentang materi yang sudah dipelajari. Itu untuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi tersebut. Lalu saya berikan evaluasi untuk masing-masing anak. setelahnya baru saya minta mereka (peserta didik) membaca do'a sesudah belajar.”

Pada penelitian ini, untuk menilai lebih lanjut terkait kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru maka akan dinilia dari indikator penilaian dengan instrumen penilaian pembelajaran tematik terpadu guru yang bersumber dari Panduan Penilaian PPL 2018 FKIP Universitas Mataram

Table 3.
Penilaian Pembelajaran Tematik 2013 Pada Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir	Nama Guru SDN Gugus 1 Kediri					
Aspek Penilaian	Nurmini	Gusti Ayusti	Rusnan	Siti Majidah	Rohana	Suhartini

Evaluasi pembelajaran	65	75	65	85	80	60
-----------------------	----	----	----	----	----	----

Keterangan : Nilai rata-rata adalah 60
85-100 = Baik sekali ; 75-84 = Baik ; 60-74 = Cukup ;
40-59 = kurang ; 0-39 = kurang sekali

Dari nilai tabel tersebut dapat dilihat bahwa setiap guru tetap menanyakan kembali terkait materi yang diberikan kepada peserta didiknya baik secara online maupun offline sehingga didapatkan nilai di atas rata-rata atau nilai yang cukup baik pada kegiatan penutur yang dilakukan oleh para guru meskipun beberapa poin penilaian yang cukup terlihat berbeda dikarenakan beberapa guru cenderung lebih banyak mengevaluasi dengan tugas yang diberikan kepada para peserta didik dalam menilai pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan dari 3 tahap yang diuraikan selama proses pembelajaran tematik dengan panduan buku pembelajaran tematik dari pemerintah, mayoritas guru terkendala melaksanakan pembelajaran tematik karena pandemi covid-19 yang menyebabkan peserta didik libur lebih lama. Selain itu juga waktu mengajar yang singkat sedangkan materi pembelajaran banyak yang belum tersampaikan serta kendala belajar daring juga menjadi masalah para guru sehingga kesesuaian dari konsep pembelajaran tematik Menurut Anshory (2018:38) dengan kenyataannya jauh berbeda.

Pembelajaran tematik seharusnya lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya melalui pengalaman langsung, sehingga siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain melalui suatu tema. Sedangkan berdasarkan data di lapangan hanya terdapat 2 guru yang mampu melaksanakan pembelajaran tematik meskipun belum sepenuhnya sempurna yaitu Ibu Siti Majidah, S.Pd yang mengajar di SDN 1 Kediri Selatan dan Ibu Rohana, S.Pd selaku guru kelas 2 yang mengajar di SDN 3 Kediri Selatan yang paham. Sedangkan keempat guru lainnya yakni Ibu Gusti Ayu Swasti, S.Pd guru kelas 2

di SDN 2 Kediri Selatan, Ibu Nurmini S.Pd guru kelas 2 di SDN 4 Kediri Selatan, Bapak Rusnan, S.Pd selaku guru di kelas 2 SDN 1 Kediri Induk dan Ibu Suhartini, S.Pd guru kelas 2 Kediri Induk belum mampu menerapkan pembelajaran tematik pada saat kegiatan belajar mengajar.

Pembahasan

Setelah peneliti mengumpulkan data dilapangan yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi maka peneliti melakukan analisis data untuk lebih lanjut dari hasil penelitian tersebut. Data yang diperoleh dan dipaparkan peneliti akan dianalisa sesuai dengan kerangka berpikir peneliti dan teori yang saya gunakan. Analisis ini fokus pada kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik 2013 di Sekolah Dasar Negeri Gugus 1 Kediri dengan menggunakan prinsip-prinsip pembelajaran tematik. Menurut Trianto (2011: 85-86) bahwa secara umum prinsip-prinsip pembelajaran tematik dapat diklasifikasikan menjadi 4 yaitu prinsip penggalan tema, pengelolaan pembelajaran, evaluasi dan reaksi. Terpenuhinya 4 prinsip tersebut menjadi tolak ukur ketercapaian target pembelajaran tematik oleh guru-guru Sekolah Dasar Negeri Gugus 1 Kediri. Adapun hasil analisis dipaparkan di bawah ini,

1) Prinsip penggalan tema

Prinsip penggalan tema merupakan prinsip utama dalam pembelajaran tematik. Dengan demikian, dalam penggalan tema tersebut hendaklah memperhatikan beberapa persyaratan antara lain yaitu, *pertama*, tema tidak terlalu luas, namun dengan mudah dapat digunakan untuk memadukan banyak mata pelajaran. *Kedua*, tema harus bermakna, maksudnya ialah tema yang dipilih untuk dikaji harus memberikan bekal bagi siswa untuk belajar selanjutnya. *Ketiga*, tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis anak. *Keempat*, tema dikembangkan harus mewartakan sebagian besar minat anak. *Kelima*, tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa-peristiwa otentik yang terjadi di dalam rentang waktu belajar. *Keenam*, tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta harapan masyarakat. *Ketujuh*, tema yang dipilih hendaknya juga mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar (Trianto, 2011: 85-86).

Berdasarkan pemaparan prinsip tersebut, hasil data dilapangan menunjukkan bahwa guru mampu menerapkan prinsip penggalian tema terkait dengan poin pertama yaitu tema hendaknya tidak terlalu luas, sebaliknya dengan mudah dapat digunakan untuk memadukan banyak mata pelajaran. Selain itu, guru juga harus mampu memenuhi poin kedua terkait tema harus bermakna, maksudnya ialah tema yang dipilih untuk dikaji harus memberikan bekal bagi siswa untuk belajar pada sesi selanjutnya. Salah satu guru menjelaskan bahwa,

“Pertama, dengan cara persepsi. Cara kita ngetes anak, paham ndak pelajaran yang kemarin, inget ndak, belajar apa ndak anak-anak. Yang kedua, mengaitkan pembelajaran dengan yang kita bahas sekarang dengan kemarin atau dikaitkan. Itu perlunya kita persepsi, ingat ndak sama pelajaran kemarin dan terus sekarang kaitannya dengan pelajaran yang sekarang.” (Wawancara tanggal 6 Januari 2021)

Guru Rohana menjelaskan bahwa dalam pembelajaran, tema yang diambil berdasarkan persepsi yang mampu dipahami oleh peserta didik sehingga guru mencoba menguji kembali pemahaman peserta didik. Hal ini dilakukan agar tema yang dibuat bisa dipahami oleh peserta didik. Selain itu juga guru mengkaitkan pembelajaran yang dilakukan sekarang dengan pembelajaran sebelumnya agar peserta didik mengetahui makna dari pembelajaran yang dilakukan.

Kemampuan guru Sekolah Dasar Negeri Gugus 1 Kediri dalam melakukan prinsip penggalian tema juga dijelaskan oleh guru lain yaitu guru Rusnan. Dia menjelaskan bahwa,

“Untuk mengaitkan mata pelajaran dengan kesehariannya nanti kita lakukan dengan cara apa yang pernah dia lakukan, apa yang sewajarnya dia pelajari di dalam suatu masyarakat. Mereka akan belajar secara langsung. Jadi, disana kita harus sesuaikan prakteknya dan materinya itu sesuai dengan apa yang mereka dapat di dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, materinya tentang transportasi kereta api, kita tidak sepenuhnya mengatakan kereta api diambil dari Jakarta atau apalah gitu, tapi kita kasih contoh yang ada di sini misalnya cidomo” (Wawancara tanggal 8 Januari 2021)

Penggalian tema yang dilakukan oleh guru Rusnan yaitu dengan mengaitkan pembelajaran pada kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga lebih mudah dipahami. Hal ini juga dapat menjaga psikologis anak karena tidak membuat anak stres dengan

pembelajaran yang tidak bisa mereka hadapi dengan jelas. Dijelaskan juga oleh guru Majidah bahwa mata pelajaran yang disampaikan dikaitkan dengan lingkungan.

“Ya, dengan memberikan contoh tentu saja dikaitkan dengan lingkungannya seperti apa misalnya berapa kali menerapkan hidup sehat, atau mencintai sesama makhluk. Nah makhluk Tuhan itu tidak hanya manusia saja, ada bunga, tanaman, hewan dan yang lain-lain yang ada di rumah. Ada hewan peliharaan yang ada di rumah harus kita saling menyayangi dengan cara memberikan mereka makan, tidak merusak tanaman yang ada di sekolah, dan menyiramnya”. (wawancara tanggal 4 Januari 2021)

Mengaitkan dengan lingkungan sekitar menjadi prinsip penggalan tema yang harus dilakukan oleh guru terkait dengan poin empat prinsip penggalan tema yaitu tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa-peristiwa otentik yang terjadi di dalam rentang waktu belajar. Meskipun guru Sekolah Dasar Negeri Gugus 1 Kediri dapat dikatakan sudah melakukan prinsip penggalan tema namun karena terjadi pandemi Covid-19, tidak semua poin dari prinsip penggalan tema dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini dijelaskan oleh guru Rusnan bahwa,

“Jadi dalam hal kondisi seperti saat ini pandemi Covid-19, kita belajarnya memilah dan memilih mana yang paling utama atau yang masuk dalam kategori yang harus dipelajari di dalam sekolah khususnya pada kelas-kelas tertentu. Jadi tergantung pada kelasnya, nanti kelas ini apa yang cocok atau paling utama yang harus kita utamakan”. (Wawancara tanggal 8 Januari 2021)

Kondisi pandemi Covid-19 memaksa guru untuk memilih mata pembelajaran yang utama bagi peserta didik, selain itu juga guru beradaptasi sesuai dengan kondisi kelas-kelas yang ada di sekolah tersebut. Dijelaskan oleh guru Gusti Ayusti bahwa pandemi covid-19 juga menjadi kendala dalam memberikan pembelajaran terutama pada penggunaan alat peraga. Diungkapkan,

“Dengan memberikan contoh menggunakan alat peraga, itu yang saya rasa untuk saat ini cukup sulit. Jadi yang kita kaitkan dengan lingkungan yang tidak lepas dari materi”. (wawancara Guru tanggal 5 Januari 2021)

Berdasarkan hasil data di lapangan bahwa guru Sekolah Dasar Negeri Gugus 1 Kediri dalam melaksanakan prinsip penggalan tema pembelajaran tematik belum maksimal memenuhi poin-poin dalam penggalan tema. Hal ini disebabkan oleh kondisi pandemi Covid-19 yang membatasi guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga

pembelajaran lebih diutamakan pada mata pembelajaran yang utama bagi peserta didik artinya lebih mengutamakan mata pelajaran yang akan diuji kepada peserta didik.

2) Prinsip pengelolaan pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran artinya, guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam pembelajaran. Menurut Prabowo dalam Trianto(2012: 85) bahwa dalam pengelolaan pembelajaran hendaklah guru dapat bertindak sebagai berikut: 1) Guru tidak boleh menjadi *single actor* yang mendominasi pembicaraan dalam proses belajar mengajar; 2) Pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerja sama kelompok; 3) Guru perlu mengakomodasi ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam perencanaan (Trianto, 2011: 85-86).

Berdasarkan data dilapangan bahwa guru Sekolah Dasar Negeri Gugus 1 Kediri dalam penerapan prinsip pembelajaran guru melakukan pembelajaran dengan membuat peserta didik lebih aktif dengan bertanya terlebih dahulu. Hal ini dijelaskan oleh guru Majidah,

“Ya, dengan melakukan tanya jawab supaya siswanya lebih aktif, diberikan pertanyaan-pertanyaan yang bisa memancing pemahaman siswa” (wawancara tanggal 4 Januari 2021).

Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh Guru Sekolah Dasar Gugus 1 Kediri agar peserta didik aktif yaitu dengan memberikan pertanyaan yang dapat memancing pemahaman siswa sehingga siswa lebih aktif menjelaskan dan guru tidak menjadi aktor tunggal yang memberikan ceramah kepada peserta didiknya. Dijelaskan lebih lanjut dengan konsep yang sama juga oleh guru Rohana agar siswa aktif dalam pembelajaran bahwa,

“Misalnya senyum sapa, mengucapkan salam, memberikan pertanyaan secara lisan, menyuruh siswa bertanya nanti siswa yang lain menjawab” (wawancara tanggal 6 Januari 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dilapangan, pada prinsipnya guru telah mampu melaksanakan prinsip pengelolaan pembelajaran, namun pada masa pandemi Covid-19 para guru tidak bisa mengajar secara normal sehingga prinsip pengelolaan pembelajaran tidak berjalan normal, bahkan peserta didik cenderung pasif dan bahkan lebih banyak diberikan tugas. Hal ini dijelaskan oleh salahsatu guru ibuGusti Ayusti,

“Kalau pada saat normal iya, tapi kalau sekarang ini sangat berbeda. Kita dikejar waktu, keterbatasan waktu kadang membuat waktu habis di tengah jalan sebelum langsung ke materi. Karena tidak cukup waktu, selebihnya kita berikan tugas, kita jelaskan secara garis besarnya saja. Nanti selebihnya mereka kerjakan tugas di rumah dan akan kita bahas pada pertemuan selanjutnya” (Wawancara tanggal 5 Januari 2021).

Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada masa pandemi lebih banyak melalui online. Sulit untuk menerapkan prinsip pembelajaran tematik, maka strategi guru adalah dengan membuat grup Whatsapp, seperti yang dijelaskan oleh guru Rusnan bahwa, “pertemuan secara langsung sekarang ini agak dibatasi. Sebenarnya tidak dibolehkan pertemuan secara langsung, dan jadinya kita lewat online saja dengan membuat group WA kelas masing-masing” (Wawancara tanggal 8 Januari 2021).

Selain itu, beberapa siswa yang kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran secara online, pembelajaran akan dilakukan secara langsung dengan guru di rumah salah satu siswa. Pembelajaran dilakukan menggunakan protokol kesehatan seperti menggunakan masker dan membatasi waktu pembelajaran lebih pendek dari normalnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan bahwa dapat dijelaskan prinsip pengelolaan pembelajaran tidak efektif seperti biasanya. Sebelum kondisi pandemi covid-19 guru dapat dengan leluasa menjelaskan serta membuat peserta didik lebih aktif namun pada kondisi sekarang peserta didik lebih pasif dan guru terkendala waktu ketika mengajar. Selain itu pembelajaran secara online juga lebih banyak akan memberikan tugas kepada peserta didik ketimbang tanya jawab interaktif.

3) Prinsip evaluasi

Evaluasi pada dasarnya menjadi fokus dalam setiap kegiatan. Dalam hal ini maka melaksanakan evaluasi dalam pembelajaran tematik diperlukan beberapa langkah-langkah positif antara lain: (1) memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri di samping bentuk evaluasi lainnya: (2) guru perlu mengajak para siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai. (Trianto, 2011: 85-86).

Prinsip evaluasi yang dilakukan oleh guru Sekolah Dasar Negeri Gugus 1 Kediri lebih banyak dilakukan secara lisan maupun tulisan dalam mengevaluasi perolehan

belajar yang pernah dilakukan selama pembelajaran berlangsung seperti halnya yang dijelaskan oleh Guru Siti Majidah,

“Kami banyak melakukan evaluasi pembelajaran secara lisan, tulisan, tanya jawab apakah siswa memperhatikan dengan baik atau tidak”.(Wawancara tanggal 4 Januari 2021)

Dijelaskan juga oleh guru Rusmini bahwa evaluasi untuk kesehariannya lebih dilakukan secara lisan kepada peserta didik,

“Selalu melakukan evaluasi dengan cara lisan maupun secara tulisan, sedangkan untuk sehari-harinya kepada siswa lebih banyak dengan cara lisan”. (Wawancara tanggal 8 Januari 2021)

Selain itu, evaluasi ini dapat menunjukkan seberapa jauh peserta didik dapat memahami pembelajaran dan dapat melihat ketercapaian tujuan pembelajaran. Bagi salah satu guru Sekolah Dasar Negeri Gugus 1 Kediri, evaluasi ini penting pada setiap selesai pembelajaran agar mengetahui pemahaman peserta didik dan dapat mempelajari materi selanjutnya. Dijelaskan lebih lanjut oleh Guru Rohana

“Evaluasi bisa dengan lisan atau tulisan. Kalau tulisan itu saya wajibkan. Saya tanya dulu walaupun hanya sebentar. Setiap selesai pembelajaran walaupun hanya dua soal atau tiga soal untuk mengetes udah paham belum, sudah tercapai belum tujuan kita yang sudah kita sampaikan di awal pembelajaran. Kan sebelum anak mulai belajar kita sampaikan tujuan pembelajaran hari ini supaya tahu, nah dari sana kita tahu apakah berhasil atau tidak dari evaluasi itu meskipun hanya dua soal atau tiga soal”. (Wawancara tanggal 6 Januari 2021)

Berdasarkan hasil di lapangan bahwa prinsip evaluasi sudah dilaksanakan dengan baik oleh para guru di Sekolah Dasar Negeri Gugus 1 Kediri yang artinya poin dari prinsip evaluasi dapat tercapai terkait dengan bagaimana ketercapaian peserta didik dalam melakukan pembelajaran. Prinsip evaluasi juga tidak berpengaruh pada kondisi pandemi. Oleh karena itu bisa dapat dijelaskan bahwa guru Sekolah Dasar Negeri Gugus 1 Kediri mampu melaksanakan prinsip evaluasi dengan baik.

4) Prinsip reaksi

Dampak pengiring yang penting bagi perilaku secara sadar belum tersentuh oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Karena itu guru dituntut agar mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai secara tuntas tujuan-tujuan pembelajaran. Guru harus bereaksi terhadap aksi siswa dalam semua peristiwa serta

tidak mengarah pada aspek-aspek yang sempit, melainkan ke suatu kesatuan yang utuh dan bermakna. Pembelajaran tematik memungkinkan hal ini dan guru hendaknya menemukan kiat-kiat untuk memunculkan hal-hal yang dicapai melalui dampak pengiring tersebut (Trianto, 2011: 85-86).

Pada prinsip reaksi, guru harus mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan baik. Dalam pelaksanaan kurikulum pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Gugus 1 Kediri, guru menggunakan perencanaan pembelajaran dengan mengikuti buku panduan yang sudah disediakan oleh pemerintah.

Pada prinsip reaksi, merencanakan pembelajaran sangat penting agar dapat membuat pembelajaran lebih bermakna bagi para peserta didik. Salah satu guru dalam melaksanakan pembelajaran mencoba mencari melalui internet materi yang relevan dan menggunakan media-media lain dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini dijelaskan oleh guru Rusnan ketika ia mengajar

“Kalau sekarang inikan jamannya online, jamannya internet. Jadi sepandai-pandai kita mencari media pembelajaran itu dengan cara online, itu kalau saya. Sebelum pandemi ataupun saat pandemi sekarang ini saya selalu menggunakan media online karena kita dikasih kuota. Itu tujuannya supaya kita bisa cari materi atau media-media di internet. Terus sebelum pandemi, saya selalu menggunakan internet dan langsung saya tembakkan di LCD pake layar. Biasanya begitu kalau dulu itu sebelum pandemi.” (Wawancara tanggal 8 Januari 2021)

Selain dari perencanaan pembelajaran, prinsip reaksi juga menjelaskan terkait reaksi guru terhadap aktivitas peserta didik dalam semua peristiwa. Berdasarkan hasil dilapangan prinsip reaksi yang dilakukan selama pembelajaran oleh guru tidak bisa dilakukan secara maksimal. Hal ini karena peserta yang cenderung masih pasif akibat dari pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Guru hanya bereaksi terhadap peserta didik yang tidak paham materi yang diajarkan.

“Nah seperti yang tadi itu ya, mana sekiranya pembelajaran yang siswa kurang mengerti. Kita liat dulu di bukunya siswa kira-kira mana yang siswa itu tidak mengerti dan mana yang sudah, nanti kita lewat daring aja. Misalnya kalau yang belum masuk ke kelas sekiranya yang mana siswa itu belum paham pelajarannya”. (Wawancara tanggal 9 Januari 2021)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa akibat aturan pada masa pandemi yang membatasi waktu belajar dari para peserta didik maka reaksi guru

juga terbatas pada mata pelajaran yang tidak dipahami oleh peserta didik. Selain itu dijelaskan oleh Guru Suartini bahwa keterbatasan reaksi sangat terlihat sekali ketika melakukan pembelajaran online.

“Iya sangat terbatas lewat online sekarang ini. Sulit sekali bisa memberikan reaksi kepada siswa. Kadang mereka tidak fokus., kita juga yang mengajar bingung mau ngapain. Ujung-ujungnya nanti kita kasih mereka tugas”.
(Wawancara Tanggal 13 Januari 2021)

Kodisi ini tentu tidak sesuai dengan prinsip reaksi yang seharusnya guru lebih reaktif terhadap berbagai peristiwa atau aksi yang mencul dari peserta didik. Oleh karena itu, dapat dijelaskan bahwa prinsip reaksi tidak bisa dilaksanakan oleh guru secara maksimal.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan 4 prinsip pembelajaran dapat dilihat kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Negeri Gugus 1 Kediri belum maksimal dan tidak mencapai poin-poin dari prinsip pembelajaran yang seharusnya dilakukan. Hal ini dikarenakan terkendala oleh aturan pemerintah pada masa pandemi Covid-19 yang membatasi waktu pertemuan, dan juga interaksi antar guru dengan peserta didik. Pada prinsip tematik pembelajaran yang harusnya aktif dan menggabungkan beberapa tema agar pembelajaran lebih bermakna dan mudah dipahami tetapi pelaksanaannya dilapangan lebih cenderung peserta didik pasif dan mengerjakan tugas. Selain itu juga hanya terfokus hanya pada mata pelajaran yang harus dipahami oleh para peserta didik.

Kesimpulan

Dari uraian hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas 2 gugus 1 Kediri dari 6 guru yang ada di gugus 1 Kediri hanya 2 yang mampu melaksanakannya dengan baik pada kegiatan awal dan kegiatan intipembelajaran tematik dengan nilai diatas 60. Sedangkan 4 guru lainnya terkendala karena pandemi covid-19 yang membuat waktu pembelajaran lebih singkat dan juga pembelajaran secara online. Artinya hanya 33,33% guru Sekolah Dasar Negeri Gugus 1 Kediri yang melaksanakan dengan baik. Namun pada kegiatan penutup semua guru

Analisis Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran Tematik Guru Sekolah Dasar Negeri Gugus 1 Kediri, Lombok Barat

melakukannya dengan baik dengan mengevaluasi para peserta didik dengan nilai rata-rata di atas 60 semua.

Berdasarkan hasil analisis prinsip pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru sekolah dasar negeri gugus 1 Kediri, dapat disimpulkan bahwa guru belum maksimal dalam melaksanakan prinsip pembelajaran tematik karena terkendala oleh kondisi pandemi covid-19 sehingga banyak prinsip pembelajaran tematik yang belum sesuai dengan harapan.

Daftar Pustaka

- Akbar, S. (2012). *Panduan Praktik: Implementasi dan Pengembangan Model-Model Pembelajaran Aktif Rumpun Sosial*. Malang: Diklat tidak diterbitkan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Bagian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Primary School Teacher Development Project).
- Anshory, Ichsan dkk. (2018). Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kurikulum 2013 Di Kelas Rendah SD Muhammadiyah 07 Wajak. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, Volume 4, Nomor 1, hal. 35-46.
- Kemendikbud. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum*.
- Kemendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*
- Kemendikbud. (2019). *Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*.
- Kurniawati, E. V. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 di Kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 4 Wates Kabupaten Kulon Progo*. Skripsi di Universitas Negeri Yogyakarta.
- Majid, A. (2009). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Margono, S. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Martono, N. (2016). *Metode Penelitian Sosial "Konsep-konsep Kunci"*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ramayulis. (2013). *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Setiawan, R. A., & Nopembri, S. (2013). Penggunaan Kemampuan Mengajar "Mosston" oleh Guru Pendidikan Jasmani di SMA se-Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Inonesia*. Vol 9: halaman 7-14.

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tirtarahardja, U. dan Sulo L. S.L. (2012). *Pengantar Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Trianto. (2011). *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya
- Usman, Nurdin. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Utami, Budi dkk. (2016). *Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Yang Disusun Guru SD*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains (SNPS)
- Presiden RI. (2005). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang *guru dan dosen*.
- Yunas, Tsabit Bisma dan Rachmawati. (2018). “Kemampuan Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Fisika Pada Siswa di Yogyakarta”. *Psychopolytan (Jurnal Psikologi)*. Vol. 1(2).